

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika berbicara “masjid”, maka yang tergambar di benak kaum Muslimin pada umumnya yakni suatu bangunan besar tempat shalat berjama’ah dengan berbagai atribut kemasjidannya. Masjid yaitu bangunan tempat ibadah (shalat) yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah sebagai kebanggaan masing-masing. Masjid dapat menampung puluhan jama’ah bahkan ratusan jama’ah yang biasa digunakan untuk melaksanakan ibadah shalat atau peringatan hari-hari besar Islam. Kini masjid tersedia diberbagai tempat yang strategis atau di pusat-pusat kota bahkan di desa-desa.

Masjid disamping sebagai tempat beribadah juga merupakan sebagai tempat pendidikan Islam dalam lingkungan masyarakat muslim. Pada dasarnya masjid mempunyai fungsi yang tidak terlepas dari kehidupan keluarga muslim sebagai lembaga pendidikan dan sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga, agar lembaga keluarga mampu melaksanakan tugas-tugas hidup dalam masyarakat dan lingkungan.

Berangkat dari semua keterangan tadi, maka sampai kini tampaknya masih ada masjid hanya digunakan sebagai tempat beribadah tentunya tidak banyak orang yang terlibat didalamnya. Masjid seharusnya difungsikan sebagai pusat pembinaan umat dalam arti luas, ini berarti

masjid sebagai pusat tempat peribadatan secara ritual hanyalah salah satu fungsi masjid. Melihat kenyataan sekarang bahwasannya masjid yang dibangun begitu banyak dan megah banyak yang tidak menjalankan kegiatan-kegiatan sebagaimana pada zaman Rasulullah.

Ketika Rasulullah hijrah ke Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid yang beralaskan tanah, dan beratapkan pelapah kurma yang diberi nama Masjid Quba kemudian disusul dengan Masjid Nabawi. Bertitik tolak dari itu beliau membangun masjid yang besar, membangun bangsa, sehingga kota tempat beliau membangun itu benar-benar menjadi tempat peribadatan atau paling tidak dari tempat tersebut lahir peradaban baru manusia (Eman Suherman,2012:62).

Masjid Nabawi di Madinah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban yaitu sebagai tempat beribadah, tempat konsultasi dan komunikasi, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan, tempat perdamaian dan pengadilan, tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan, pusat penerangan dan pembelaan agama (Eman Suherman,2012:62).

Pada masa silam masjid mampu berperan sedemikian luas, disebabkan antara lain: Keadaan masyarakat yang masih sangat berpegang teguh kepada nilai, norma, dan jiwa agama, kemampuan pembinaan-

pembinaan masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan kegiatan masjid.

Dalam lingkungan masyarakat, masjidlah yang dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam. Banyak kegiatan yang diadakan di sana, seperti adanya taman pendidikan Al-Qur'an, pengajian rutin, pengajian hari-hari besar agama Islam dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lain.

Adapun kemampuan serta perkembangan masjid juga ditentukan oleh orang-orang yang berada di dalam keorganisasian masjid tersebut. Maka dari kurangnya pemaksimalan sarana masjid dimungkinkan akan berdampak pada pemahaman kaum muslimin terhadap fungsi dan peran masjid yang keliru. Sehingga kita bisa melihat kondisi masjid yang sebagian besar berada dilingkungan masyarakat kita yang keberadaannya sepi dari proses pendidikan Islam dan kegiatan-kegiatan yang lainnya, namun bagaimanakah upaya pengurus masjid dalam memaksimalkan peran masjid sebagai pusat pembinaan umat di tengah-tengah masyarakat yang keadaannya semakin kompleks ini, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah terhadap pemanfaatan masjid sebagai salah satu sarana pendidikan Islam dan pembinaan kepribadian para sahabat masa lalu.

Salah satu pengajaran yang dapat dilakukan selain di sekolah (sebagai pendidikan formal), masjidlah tempat yang sering digunakan untuk mengajarkan pendidikan agama, dengan tidak menggantikan fungsi masjid sebagaimana yang kita ketahui selama ini, akan tetapi mengusahakan dan menambah fungsi masjid dari yang sekarang ini yakni

pusat peribadatan juga sebagai tempat pendidikan Islam. Hal inilah yang mendasari penulis menulis skripsi dengan judul **“Masjid dan Pembinaan Umat (Studi Peran Masjid An-Nur Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dalam Pendidikan Islam)”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan masalahnya, sebagai berikut :

1. Apakah program kegiatan masjid An-Nur desa Suluk kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dalam upaya peran masjid dan pembinaan umat?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program kegiatan untuk pembinaan umat di Masjid An-Nur Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui program kegiatan masjid An-Nur desa Suluk kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dalam upaya peran masjid dan pembinaan umat.
 - b) Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program kegiatan untuk pembinaan umat di Masjid an-Nur Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Untuk memberikan rangsangan dan daya tarik bagi pengurus masjid yang lain dalam upaya memaksimalkan Pusat pendidikan Islam dalam pembinaan umat.
- b. Bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi problem yang terkait dengan peran masjid.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian skripsi tentang Masjid dan Pembinaan Umat (Studi Peran Masjid An-Nur Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dalam Pembinaan Umat) ini akan diorganisasikan dalam lima bab. Setiap bab memiliki pembahasan tersendiri yang dapat diuraikan sebagaimana berikut

Bab pertama adalah Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan pembahasan mendasar penelitian ini berupa latar belakang, permasalahan, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan, uraian dari bab pertama merupakan penjabaran awal peneliti tentang titik tolak atau cara pandang terhadap hal yang akan diteliti, yaitu tentang masjid dan pembinaan umat.

Bab kedua ini merupakan Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan landasan teori. Pada bagian penelitian terdahulu, akan dibuktikan bahwa penelitian yang peneliti tulis ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Kemudian pada bagian teori, akan dipaparkan

tentang pengertian masjid dan pembinaan umat, fungsi masjid, pendidikan Islam. Uraian dalam bab dua ini diharapkan dapat memberikan dasar-dasar argumentatif bahwa untuk memaksimalkan masjid dalam membina umat.

Bab ketiga akan mengulas tentang Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian, pengumpulan data penelitian, sumber data dan analisis data. Dari penjelasan bab ini akan diketahui bagaimana gambaran cara penelitian ini diteliti.

Bab keempat berjudul “Masjid dan Pembinaan Umat (Studi Peran Masjid An-Nur Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dalam Pembinaan Umat)”, yang bahasannya mencakup fungsi masjid An-Nur Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, program masjid An-Nur Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program masjid An-Nur Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat sejumlah jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan penelitian dan mengklarifikasi kebenarannya. Saran memuat tentang argument-argumen yang diharapkan mampu memberikan perbaikan dimasa yang akan datang.